

## Minuman Tradisional Minangkabau *Teh Talua* (Teh Telur) Sebagai Objek Dalam Karya *Serigraphy*

Adinda Putri

Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Universitas Negeri Padang

Budiwirman Budiwirman

Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Universitas Negeri Padang

Alamat: Jl. Prof Dr. Hamka, Air Tawar Barat, Kota Padang, Sumatera Barat

Korespondensi penulis: [adindaputrinana01@email.com](mailto:adindaputrinana01@email.com)

**Abstract.** *This final work aims to introduce the traditional Minangkabau drink, teh talua (egg tea) into the form of graphic art by visualizing teh talua (egg tea) in graphic works using serigraphy techniques. There are several stages that are carried out in accordance with the method used in creating the work, namely: preparation, which is an observation related to the initial idea of the author's interest, elaboration is a stage to solidify the observation of information by collecting several references, journals, the internet or direct surveys will be very helpful in the elaboration stage related to the uniqueness of talua tea (egg tea) which must be cultivated, synthesis is the stage after getting the idea, what the author does next is to conclude and make an implementation schedule starting with preparation of the work until the creation of the work. The results created in the creation of graphic works of art are entitled "Thinking, Contemporary, Relaxed, Togetherness, Brewing, Focused, Serving, Alone, Happy and Silent."*

**Keywords:** *Teh Talua, Graphic Art, Serigraphy*

**Abstrak.** Karya akhir ini bertujuan untuk memperkenalkan minuman tradisional minang kabau teh talua (teh telur) ke dalam bentuk karya seni grafis dengan cara memvisualisasikan teh talua (teh telur) dalam karya grafis dengan teknik serigraphy. Ada beberapa tahapan yang dilaksanakan sesuai dengan metode yang digunakan dalam penciptaan karya yaitu: persiapan, merupakan pengamatan yang berhubungan dengan ide awal dari ketertarikan penulis, elaborasi merupakan tahapan untuk memantapkan pengamatan informasi dengan beberapa mengumpulkan beberapa referensi, jurnal, internet atau survey langsung akan sangat membantu dalam tahapan elaborasi yang berkaitan dengan keunikan *teh talua* (teh telur) yang harus dibudayakan, sintesis merupakan tahapan setelah mendapatkan ide, yang dilakukan penulis selanjutnya ialah menyimpulkan dan membuat jadwal pelaksanaan yang diawali dengan persiapan karya sampai terciptanya karya. Hasil yang tercipta dalam penciptaan karya seni grafis yaitu berjudul "Berfikir, Kekinian, Santai, Kebersamaan, Menyeduh, Fokus, Menghidangkan, Sendiri, Bahagia, dan Sunyi."

**Kata kunci:** Teh Talua, Karya Grafis, Serigraphy

### PENDAHULUAN

Seni merupakan kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, karena pada umumnya manusia menyenangi nilai-nilai keindahan dalam berkreaitivitas untuk selalu mencari ide atau bentuk yang baru dan menyenangkan, yang dapat divisualisasikan melalui suatu media dengan memperhatikan aturan atau kaidah-kaidah dalam seni.

Salah satu seni yang sedang berkembang saat ini adalah seni grafis, Seni grafis sangat bagus dikembangkan karena hasilnya dapat dilipat gandakan dengan menggunakan satu cetakan tanpa mengurangi nilai-nilai seni yang terkandung di dalamnya. Di dalam karya ini, penulis mengambil objek *teh talua* (teh telur), karena nilai-nilai yang terkandung di setiap

pembuatannya menarik dan memiliki segala keunikan untuk dituangkan ke dalam bentuk karya grafis.

*Teh talua* atau teh telur adalah salah satu contoh minuman tradisional daerah Sumatera Barat yang sudah menjadi salah satu daya tarik wisata kuliner daerah ini. Minuman ini dulunya hanya ditawarkan di kedai-kedai minuman tradisional, namun beberapa tahun terakhir minuman ini mulai masuk ke restoran dan kafe.

Menurut salah satu narasumber yang diwawancarai pada tanggal 03 Maret 2023 bertempat di Nasi Padang Adinda yang beralamat di jalan Hoscokroaminoto No. 52 A, narasumber tersebut bernama Bapak Harmaizon. Beliau mengatakan bahwa dalam sejarah masyarakat Minangkabau, minum *teh talua* (teh telur) dilakukan oleh masyarakat sambil “*ma hota*” (diskusi/bercerita) di *lapau-lapau* (dikedai-kedai), di mana masyarakat sambil berbagi informasi dan saling berdebat tentang perkembangan, keadaan atau peristiwa nagari, negara dan situasi dunia secara umum. “*Ma hota*” sambil meminum teh talua (teh telur) sedikit demi sedikit, maka akan semakin terasa nikmatnya.

Tribun Sumbar dalam <https://www.tribunsumbar.com/teh-talua-minuman-borjuis-minang> dipublish pada tanggal 14 Agustus 2019 menjelaskan bahwa, di Minangkabau minuman *teh talua* (teh telur) merupakan minuman bergengsi dan minuman orang-orang berkelas/borjuis, misalnya ada pejabat, saudagar-saudagar kaya, juragan, pengusaha dan para perantau kaya pulang lalu singgah di *lapau*, pasti mereka itu akan pesan minum *teh talua* (teh telur), dan mereka pun akan menawarkan ke orang lain yang ada di *lapau* untuk minum *teh talua* (teh telur) juga, sehingga minuman *teh talua* (teh telur) merupakan minuman budaya orang-orang bergengsi.

Seiring perjalanan waktu, berkesenian saat ini yaitu seni grafis dirasa paling pantas untuk menjadi wadah menuangkan ide dan ekspresi emosional penulis. Berdasarkan minat dan kemampuan yang penulis miliki, pemilihan karya seni grafis tentu saja menjadi pertimbangan atas dasar kemampuan teknis yang penulis miliki. Karya akhir ini menggambarkan tentang keunikan yang mencakup dari segi bentuk, suasana, dan proses dari minuman tradisional yang berasal dari Sumatera Barat yaitu *teh talua* atau teh telur. Hal ini sangat menarik bagi penulis untuk dipahami, dan dijadikan sebuah karya akhir serta adanya keinginan penulis untuk mempelajari dan menambah pengetahuan tentang minuman tradisional yang berasal dari Sumatera Barat yaitu *teh talua* atau teh telur.

Agar itu bisa berjalan sebagai mana mestinya dan panggilan dari dalam diri bisa terungkap, penulis akan menciptakan karya seni grafis dengan teknik cetak saring/serigraphy yang berjudul “Minuman Tradisional Minangkabau *Teh Talua* (Teh Telur) Sebagai Objek dalam Karya *Serigraphy*”.

## **METODE PENELITIAN**

Pada proses penciptaan penulis menggunakan beberapa teknik dan metode serta tahapan-tahapan dalam terciptanya suatu karya sesuai konsep yang direncanakan penulis. Teknik yang digunakan oleh penulis yaitu teknik *Serigraphy* dalam proses pembuatan karya. Dalam membuat suatu karya seni, hal yang perlu dilakukan bagi seorang seniman yaitu memikirkan suatu konsep atau ide agar dapat menghasilkan suatu karya seni yang memiliki nilai yang tinggi. Penulis membuat karya dengan menjadikan *Teh Talua* (teh telur) yang memiliki keunikan dari bentuk *Teh Talua* (teh telur) yang menjadikan objek ke dalam karya teknik *Serigraphy* dengan melakukan beberapa tahapan. Tahapan yang harus dilalui penulis untuk mewujudkan karya yang akan dicapai sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Karya 1**



**Gambar 1.** Karya 1 “Berfikir”

Judul : Berifikir

Ukuran : 42 x 42 cm

Teknik : *Serigraphy*

Tahun : 2024

Karya yang berjudul “Berfikir” ini merupakan karya dalam penciptaan karya *serigraphy* sebagai karya akhir penulis. Pada karya ini yang menjadi objek utama menggambarkan seorang wanita yang sedang berfikir sambil menikmati *teh talua*. Pada karya

ini penulis membuat dengan posisi *potrait* dengan teknik *serigraphy* dengan 2 cetakkan. Pewarnaan pada karya ini penulis menggunakan warna biru, coklat tua, dan coklat muda. Perpaduan antara kombinasi warna pada karya menunjukkan keselarasan antara objek dan *background* sehingga terciptalah suatu kejadian serasi dan harmoni. Karya yang berjudul “Berfikir” ini menggambarkan tindakan yang mampu mengutarakan pendapat, untuk mempertimbangkan dan memutuskan sesuatu. Berfikir juga termasuk aktivitas belajar dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan baru dan akan menjadi tau tentang sesuatu. Dengan berpikir kita dapat memikirkan sesuatu secara kritis, membuat keputusan, berpikir kreatif dan dapat memecahkan suatu masalah. Jika kita tidak melibatkan proses ini maka segala sesuatu tidak akan terlaksana dengan baik atau akan terabaikan.

## Karya 2



**Gambar 2.** Karya 2 “Kekinian”

Judul : Berifikir

Ukuran : 42 x 42 cm

Teknik : *Serigraphy*

Tahun : 2024

Karya yang berjudul “Kekinian” merupakan karya dalam penciptaan karya *serigraphy* sebagai karya akhir penulis. Pada karya ini yang menjadi objek utama menggambarkan seorang pria dan 2 orang wanita yang sedang mengobrol dengan bergaya “kekinian” sambil menikmati *teh talua*. Pada karya ini penulis membuat dengan posisi *potrait* dengan teknik *serigraphy* dengan 2 cetakkan. Pewarnaan pada karya ini penulis menggunakan warna kuning, putih, coklat dan hitam. Perpaduan antara kombinasi warna pada karya menunjukkan keselarasan antara objek dan *background* sehingga terciptalah suatu kejadian serasi dan harmoni. Karya yang berjudul “Kekinian” ini menggambarkan bahwa walaupun zaman terus berkembang dan berubah seiring waktu, tetapi ada beberapa hal yang harus tetap dipertahankan dan masih bisa untuk dinikmati seperti hal nya *teh talua*.

### Karya 3



**Gambar 3.** Karya 3 “Santai”

Judul : Santai

Ukuran : 42 x 42 cm

Teknik : *Serigraphy*

Tahun : 2024

Karya yang berjudul “Santai” merupakan karya dalam penciptaan karya *serigraphy* sebagai karya akhir penulis. Pada karya ini yang menjadi objek utama menggambarkan seorang pria sedang menikmati *teh talua* dengan “santai” di tepi pantai. Pewarnaan pada karya ini penulis menggunakan warna abu-abu, kuning, hitam dan putih. Perpaduan antara kombinasi warna pada karya menunjukkan keselarasan antara objek dan *background* sehingga terciptalah suatu kejadian serasi dan harmoni. Karya yang berjudul “Santai” ini menggambarkan bahwa minuman *teh talua* tidak hanya dinikmati di kedai-kedai saja tetapi juga bisa dinikmati untuk “santai” di tempat lain contohnya seperti di tepi pantai.

### Karya 4



**Gambar 4.** Karya 4 “Kebersamaan”

Judul : Kebersamaan

Ukuran : 42 x 42 cm

Teknik : *Serigraphy*

Tahun : 2024

Karya yang berjudul “Kebersamaan” merupakan karya dalam penciptaan karya *serigraphy* sebagai karya akhir penulis. Pada karya ini yang menjadi objek utama menggambarkan sekelompok orang lagi menikmati makanan dan ditemani oleh minuman *teh talua*. Pewarnaan pada karya ini penulis menggunakan warna kuning, coklat, *orange*, biru, hitam, merah dan putih. Perpaduan antara kombinasi warna pada karya menunjukkan keselarasan antara objek dan *background* sehingga terciptalah suatu kejadian serasi dan harmoni. Karya yang berjudul “Kebersamaan” ini menggambarkan bahwa minuman *teh talua* tidak hanya dapat dinikmati oleh individu tetapi juga dinikmati secara “kebersamaan”.

#### Karya 5



**Gambar 5.** Karya 5 “Menyeduh”

Judul : Menyeduh

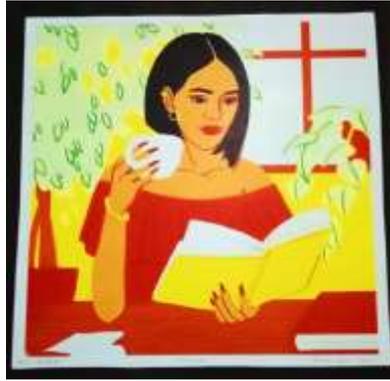
Ukuran : 42 x 42 cm

Teknik : *Serigraphy*

Tahun : 2024

Karya yang berjudul “Menyeduh” merupakan karya dalam penciptaan karya *serigraphy* sebagai karya akhir penulis. Pada karya ini yang menjadi objek utama menggambarkan seorang wanita yang sedang menyeduh minuman dalam proses pembuatan *teh talua*. Pewarnaan pada karya ini penulis menggunakan warna merah, hitam, merah muda, coklat, hijau, putih, dan abu-abu. Perpaduan antara kombinasi warna pada karya menunjukkan keselarasan antara objek dan *background* sehingga terciptalah suatu kejadian serasi dan harmoni. Karya yang berjudul “Menyeduh” ini merupakan bagian dari proses dari pembuatan *teh talua* yang artinya menyiram atau mencampur sesuatu dengan air panas. Tujuan dari “menyeduh” ini adalah untuk mendapatkan sesuai dengan hasil yang diinginkan.

## Karya 6



**Gambar 6.** Karya 6 “Fokus”

Judul : Fokus

Ukuran : 42 x 42 cm

Teknik : *Serigraphy*

Tahun : 2024

Karya yang berjudul “Fokus” merupakan karya dalam penciptaan karya *serigraphy* sebagai karya akhir penulis. Pada karya ini yang menjadi objek utama menggambarkan seorang wanita yang sedang fokus membaca buku sambil memegang segelas minuman *teh talua*. Pewarnaan pada karya ini penulis menggunakan warna merah, hitam, kuning, *orange*, hijau, dan putih. Perpaduan antara kombinasi warna pada karya menunjukkan keselarasan antara objek dan *background* sehingga terciptalah suatu kejadian serasi dan harmoni. Karya yang berjudul “Fokus” ini menggambarkan suatu tindakan memusatkan suatu kegiatan atau minat akan suatu hal. Fokus menjadi suatu hal yang sangat penting bagi kita yaitu untuk mencapai suatu hal yang kita impikan atau inginkan agar tercapai dan terarah sesuatu dengan yang direncanakan. Dan fokus inilah merupakan salah satu kunci kesuksesan bagi seseorang.

## Karya 7



**Gambar 7.** Karya 7 “Menghidangkan”

Judul : Menghidangkan

Ukuran : 42 x 42 cm

Teknik : *Serigraphy*

Tahun : 2024

Karya yang berjudul “Menghidangkan” merupakan karya dalam penciptaan karya *serigraphy* sebagai karya akhir penulis. Pada karya ini yang menjadi objek utama yaitu secangkir gelas yang berisikan *teh talua* yang siap untuk dihidangkan wanita yang sedang menyeduh minuman dalam proses pembuatan *teh talua*. Pewarnaan pada karya ini penulis menggunakan warna merah, hitam, merah muda, coklat, hijau, putih, dan abu-abu. Perpaduan antara kombinasi warna pada karya menunjukkan keselarasan antara objek dan *background* sehingga terciptalah suatu kejadian serasi dan harmoni. Karya yang berjudul “Menyeduh” ini merupakan bagian dari proses dari pembuatan *teh talua* yang artinya menyiram atau mencampur sesuatu dengan air panas. Tujuan dari “menyeduh” ini adalah untuk mendapatkan sesuai dengan hasil yang diinginkan.

### **Karya 8**



**Gambar 8.** Karya 8 “Sendiri”

Judul : Sendiri

Ukuran : 42 x 42 cm

Teknik : *Serigraphy*

Tahun : 2024

Karya yang berjudul “Sendiri” merupakan karya dalam penciptaan karya *serigraphy* sebagai karya akhir penulis. Pada karya ini yang menjadi objek utama yaitu seorang pria sedang duduk sendiri dan ditemani dengan secangkir *teh talua* di atas mejanya. Pewarnaan pada karya ini penulis menggunakan warna hijau, merah, kuning ungu, hitam, merah muda, dan abu-abu. Perpaduan antara kombinasi warna pada karya menunjukkan keselarasan antara objek dan *background* sehingga terciptalah suatu kejadian serasi dan harmoni. Karya yang berjudul

“Sendiri” ini menggambarkan bahwa minuman *teh talua* tidak hanya bisa dinikmati saat bersama-sama atau berkelompok, tetapi juga bisa dinikmati untuk individu atau sendiri.

### Karya 9



**Gambar 9.** Karya 9 “Bahagia”

Judul : Bahagia

Ukuran : 42 x 42 cm

Teknik : *Serigraphy*

Tahun : 2024

Karya yang berjudul “Bahagia” merupakan karya dalam penciptaan karya *serigraphy* sebagai karya akhir penulis. Pada karya ini yang menjadi objek utama yaitu seorang wanita dengan ekspresi bahagia sedang membuat minuman *teh talua*. Pewarnaan pada karya ini penulis menggunakan warna kuning, hijau, coklat, merah, merah muda, dan biru. Perpaduan antara kombinasi warna pada karya menunjukkan keselarasan antara objek dan *background* sehingga terciptalah suatu kejadian serasi dan harmoni. Karya yang berjudul “Bahagia” ini menggambarkan suatu keadaan pikiran atau perasaan yang ditandai dengan kesenangan dan kepuasan. Dalam arti lain bahagia adalah kita menjadi diri sendiri untuk menjadi bebas dan menjadi apa kita mau atau lakukan.

### Karya 10



**Gambar 10.** Karya 10 “Sunyi”

Judul : Bahagia

Ukuran : 42 x 42 cm

Teknik : *Serigraphy*

Tahun : 2024

Karya yang berjudul “Sunyi” merupakan karya dalam penciptaan karya *serigraphy* sebagai karya akhir penulis. Pada karya ini yang menjadi objek utama yaitu seseorang sedang minum *teh talua* dengan suasana sunyi. Pewarnaan pada karya ini penulis menggunakan warna hitam, abu-abu, biru, kuning dan coklat. Perpaduan antara kombinasi warna pada karya menunjukkan keselarasan antara objek dan *background* sehingga terciptalah suatu kejadian serasi dan harmoni. Karya yang berjudul “Sunyi” ini menggambarkan suatu keadaan tempat yang jauh dari keramaian. Sunyi tidak hanya soal suara atau tempat, tetapi sunyi juga merupakan kondisi batin seseorang yang mengambil jarak dari dunia luar. Kita menarik diri dari keramaian untuk berkonsentrasi dengan diri sendiri, seperti halnya dengan menikmati teh talua yang bisa di nikmati di keadaan sunyi.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam pembuatan karya ini, penulis menggunakan minuman tradisional minangkabau yaitu *teh talua* (teh telur) sebagai objek. Disini penulis berusaha menampilkan objek yaitu *teh talua* (teh telur) yang diharapkan akan mudah dipahami oleh penikmat seni supaya pesan yang disampaikan dalam karya dapat tersampaikan dengan baik. Penggunaan *teh talua* berkesan unik dikarenakan *teh talua* sampai saat ini masih dinikmati oleh banyak orang karena khasiatnya dan memiliki ciri khas tersendiri. Walaupun perkembangan zaman yang semakin pesat, saat ini bisa saja merubah tren, tapi penulis merasa *teh talua* tetap memiliki keunikan tersendiri. Karya-karya yang penulis hadirkan merupakan hasil dari pengamatan, pengalaman, kontemplasi dalam garis, warna, bentuk objek yang diinginkan.

Pada karya yang diciptakan oleh penulis sebanyak 10 karya, yaitu “Berpikir” di atas kertas 42 cm x 42 cm, “Kekinian” di atas kertas 42 cm x 42 cm, “Santai” di atas kertas 42 cm x 42 cm, “Kebersamaan” di atas kertas 42 cm x 42 cm, “Menyeduh” di atas kertas 42 cm x 42 cm, “Fokus” di atas kertas 42 cm x 42 cm, “Menyeduh” di atas kertas 42 cm x 42 cm, “Sendiri” di atas kertas 42 cm x 42 cm, “Bahagia” di atas kertas 42 cm x 42 cm, dan “Sunyi” di atas kertas 42 cm x 42 cm.

Berdasarkan dari kesimpulan yang dikemukakan diatas, maka dapat diberikan beberapa saran dan manfaat terhadap perkembangan seni grafis yaitu Pertama, untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman dalam pembuatan karya *serigraphy* terutama teknik cetak saring.

Kedua, dapat memahami terlebih dahulu teknik, bahan, alat dan cara pembuatan, sebelum membuat karya. Agar lebih mudah proses pembuatan karya dan dapat terhindar dari kesalahan ketika menciptakan karya. Ketiga, dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa yang mengambil paket karya serigraphy.

#### **DAFTAR REFERENSI**

Budiwirman, 2012. *Seni, Seni Grafis, dan Aplikasinya dalam Pendidikan*. Padang: UNP Press

Budiwirman & Irwan. 1998. *Seni Grafis*. Padang: Institut Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan

<https://www.tribunsumbar.com/teh-talua-minuman-borjuis-minang>